

MANIFESTASI I'JĀZ LUGHAWĪ DALAM SURAH AL-HUMAZAH: KAJIAN LINGUISTIK AL-QUR'AN

Dewi Khaerun Nisa¹, Faniyatusifa², Ali Burhan³

Ma'had Aly Walindo, Pekalongan, Indonesia¹,

Ma'had Aly Walindo, Pekalongan, Indonesia²,

UIN KH Abdurrahman Wahid, Pekalongan, Indonesia³.

Email: dewikhaerunisa9@gmail.com¹ syifafaniaaaa@gmail.com²
aliburhan@uingusdur.ac.id³

Abstract

The uniqueness of the Qur'anic language is reflected not only in the beauty of its wording but also in the precision of word choice, linguistic structure, and the relationship between form and meaning. Surah Al-Humazah is selected because, despite consisting of only nine verses, it contains dense linguistic elements in describing human character, attitudes toward wealth, and the punishment received by those who engage in such behavior. This study aims to analyze the manifestation of I'jāz lughawī in Surah Al-Humazah through semantic, syntactic, and rhetorical aspects. This study employs library research with a qualitative-descriptive approach. The data are analyzed through an examination of words, expressions, and verse structures in Surah Al-Humazah using the Qur'an, books of Qur'anic exegesis, scholarly books, journal articles, and relevant previous studies. The findings indicate that the manifestation of I'jāz lughawī in Surah Al-Humazah is reflected in the precision of word choice, interconnected meanings, syntactic structure, and rhetorical strength in conveying the message. Expressions such as هُمْزَةٌ لَمْزَةٌ جَمَعَ مَالًا وَعَدَّدَهُ, أَخْلَدَهُ, and الْخَطْمَةُ demonstrate the precision of Qur'anic diction in portraying human character and behavior. Meanwhile, the use of كَلَّا and لِيُنَبِّئَنَّ, along with the sequential depiction of punishment, demonstrates rhetorical strength in constructing the message progressively. Thus, I'jāz lughawī in Surah Al-Humazah is manifested through the integration of wording, meaning, and linguistic structure, enabling the surah to convey broad and profound meanings through concise and powerful expressions.

Keywords: I'jāz lughawī, Surah Al-Humazah, Qur'anic linguistics, semantics, syntax, rhetoric.

Abstrak

Keistimewaan bahasa Al-Qur'an tidak hanya tampak pada keindahan lafaz, tetapi juga pada ketepatan pemilihan kata, susunan bahasa, serta keterkaitan antara bentuk dan makna. Surah Al-Humazah dipilih karena meskipun hanya terdiri atas sembilan ayat, surah ini memiliki kepadatan unsur kebahasaan dalam menggambarkan karakter manusia, perilaku terhadap harta, serta gambaran balasan yang diterimanya. Kajian ini bertujuan untuk menganalisis manifestasi I'jāz lughawī dalam Surah Al-

Humazah melalui aspek semantik, sintaksis, dan retorika. Metode yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif-deskriptif. Data dianalisis melalui penelaahan terhadap lafaz, struktur ungkapan, dan susunan ayat dalam Surah Al-Humazah dengan menggunakan Al-Qur'an, kitab tafsir, buku, jurnal, dan penelitian terdahulu yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa manifestasi Ijāz lughawī dalam Surah Al-Humazah tampak pada ketepatan pemilihan lafaz, keterkaitan makna, keteraturan struktur sintaksis, serta kekuatan retorika dalam menyampaikan pesan. Lafaz seperti هُمْزَةٌ لَمْزَةٌ جَمَعَ مَالًا وَغَدَّهٖ أَخْلَدَهُ, and الْخَطْمَةُ menunjukkan ketepatan pilihan bahasa dalam menggambarkan karakter dan perilaku manusia. Sementara itu, penggunaan كَلَّا and لَيُنَبِّئَنَّ serta rangkaian gambaran azab memperlihatkan kekuatan retorik dalam membangun pesan secara bertahap. Dengan demikian, Ijāz lughawī dalam Surah Al-Humazah terlihat melalui keterpaduan lafaz, makna, dan susunan bahasa yang mampu menyampaikan pesan yang luas dan mendalam melalui ungkapan yang ringkas dan kuat.

Kata kunci: *Ijāz lughawī*, Surah Al-Humazah, linguistik Al-Qur'an, semantik, sintaksis, retorika.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang memiliki keistimewaan dalam penggunaan bahasa, baik dari segi pilihan lafaz, struktur kalimat, maupun cara penyampaian makna. Keistimewaan tersebut menjadi salah satu aspek yang dapat dikaji melalui *Ijāz lughawī* dengan pendekatan linguistik untuk melihat ketepatan pemilihan lafaz, susunan bahasa, hubungan antarkata, serta kesesuaian antara bentuk bahasa dan makna yang disampaikan. Melalui kajian tersebut, dapat diketahui bagaimana unsur-unsur kebahasaan Al-Qur'an mampu menyampaikan pesan yang luas dan mendalam melalui ungkapan yang ringkas, tepat, dan efektif.¹

Bahasa Al-Qur'an memiliki karakteristik yang khas, antara lain ringkas, padat, indah, dan memiliki kedalaman makna. Keistimewaan tersebut tampak dalam cara pengungkapan, keserasian unsur bahasa, pilihan kata, serta keterkaitan antarkomponen yang membentuk makna secara utuh. Variasi bentuk kata dan gaya bahasa yang digunakan secara tepat juga menunjukkan kekayaan dan keunikan bahasa Al-Qur'an. Oleh karena itu, kajian linguistik Al-Qur'an diperlukan untuk memahami

¹ Ahya Dita Satiarmia L, Jauhar Hatta, Nasiruddin, Mufidah Asri Azizah, dan Azmalia Anastasya Marcella, "Analisis I'jaz Lughawy dalam Surah Al-Ikhlās: Telaah Keindahan Struktur Bahasa Al-Qur'an," *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir dan Pemikiran Islam* 6, no. 3 (2025): hlm. 1787.

bagaimana unsur-unsur kebahasaan tersebut berperan dalam membangun makna dan kekuatan pengungkapan pesan Al-Qur'an.²

Keistimewaan bahasa tersebut berkaitan erat dengan konsep *I'jāz Al-Qur'an*, yaitu kemukjizatan yang salah satunya tampak melalui ketidakmampuan manusia menghadirkan ungkapan yang sebanding dengan keistimewaan bahasa Al-Qur'an. Dalam konteks kebahasaan, *I'jāz lughawī* dapat dipahami sebagai salah satu dimensi kemukjizatan Al-Qur'an yang tampak melalui keistimewaan pilihan lafaz, susunan kalimat, keserasian bunyi, serta hubungan antara bentuk bahasa dan makna. Dengan demikian, kajian *I'jāz lughawī* melalui pendekatan linguistik dapat digunakan untuk mengungkap bagaimana berbagai unsur kebahasaan bekerja secara terpadu dalam menyampaikan pesan Al-Qur'an.³

Salah satu surah yang menarik untuk dikaji dari aspek tersebut adalah Surah Al-Humazah. Pemilihan surah ini didasarkan pada kepadatan unsur kebahasaan yang terdapat di dalamnya meskipun hanya terdiri atas sembilan ayat. Surah Al-Humazah memuat kecaman terhadap perilaku mencela, mengumpulkan dan menghitung harta, serta anggapan bahwa harta dapat menjadikan seseorang kekal, yang kemudian diikuti dengan gambaran balasan bagi pelakunya. Rangkaian pesan tersebut disampaikan melalui pilihan lafaz dan susunan ungkapan yang memiliki kekuatan makna dan karakter kebahasaan yang khas. Penggunaan lafaz seperti هُمْزَةٌ، لَمْزَةٌ، جَمْعٌ، مَا لَا وَعَدَّةٌ، أَخْلَدَةٌ، الْخُطْمَةُ نَارُ اللَّهِ الْمُوقَدَةُ menunjukkan adanya variasi pilihan lafaz yang dapat ditelaah dari aspek makna, struktur, dan retorika. Selain itu, rangkaian ungkapan dalam surah ini memperlihatkan hubungan antara pilihan bahasa dengan perkembangan pesan, mulai dari penggambaran karakter manusia hingga gambaran balasan yang diterimanya. Karakteristik tersebut menjadikan Surah Al-Humazah relevan untuk dikaji dalam rangka mengungkap manifestasi *I'jāz lughawī* melalui kajian linguistik Al-Qur'an.

Kajian mengenai aspek kebahasaan Surah Al-Humazah telah dilakukan melalui beberapa pendekatan. Nasruddin dan Aulia mengkaji pemaknaan lafaz جَمْعٌ مَا لَا وَعَدَّةٌ dengan menggunakan semiotika Ferdinand de Saussure. Penelitian tersebut berfokus pada relasi antara bentuk tanda, makna, dan konteks sosial-historis dalam memahami konstruksi lafaz tersebut.⁴ Sementara itu, Haikal dan Arif mengkaji keindahan lafaz dan makna dalam Surah Al-Humazah melalui pendekatan stilistika yang

² Muhammad Ichsan Haikal dan Subhan Arif, "Keindahan Lafadz Dan Makna Dalam Surat Al-Humazah: Kajian Stilistika," *A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 13, no. 1 (2024): hlm 297. <https://doi.org/10.31314/ajamiy.13.1.296-307.2024>.

³ Andi Ari Azhary, Andi Miswar, dan Muhammad Irham, "Bahasa Arab Sebagai Bahasa Al-Qur'an (Studi Tentang Kemukjizatan Al-Qur'an dari Aspek Bahasa)," *Al-Ilmiya: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 4 (2026): hlm. 1580.

⁴ M. Rais Nasruddin dan Rahma Aulia, "Pemaknaan Lafal Jama'a Mālan wa 'Addadah dalam Q.S. Al-Humazah [104]: Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure," *Jurnal Mafatih: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 2, no. 2 (2022), hlm. 33.

mencakup aspek fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan imagery.⁵ Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa Surah Al-Humazah memiliki kekayaan unsur kebahasaan yang dapat dikaji melalui berbagai pendekatan.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut memiliki orientasi yang berbeda dengan penelitian ini. Penelitian Nasruddin dan Aulia berfokus pada pemaknaan satu konstruksi lafaz melalui perspektif semiotika, sedangkan Haikal dan Arif menempatkan keindahan lafaz dan makna sebagai objek kajian stilistika. Penelitian ini memusatkan perhatian pada manifestasi *I'jāz lughawī* dalam Surah Al-Humazah melalui kajian linguistik. Analisis tidak hanya diarahkan pada pendeskripsian unsur kebahasaan, tetapi juga pada keterkaitan antara unsur tersebut dengan konsep *I'jāz lughawī*, khususnya melalui aspek semantik, sintaksis, dan retorika. Dengan demikian, penelitian ini berupaya melihat bagaimana pilihan lafaz, struktur ungkapan, serta hubungan antara bentuk dan makna berkontribusi terhadap keistimewaan pengungkapan pesan Al-Qur'an.

Berdasarkan ruang kajian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manifestasi *I'jāz lughawī* dalam Surah Al-Humazah melalui kajian linguistik Al-Qur'an. Analisis dilakukan terhadap unsur-unsur kebahasaan yang relevan untuk melihat keterkaitan antara pilihan lafaz, struktur ungkapan, dan makna yang dihasilkan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih sistematis mengenai manifestasi *I'jāz lughawī* dalam Surah Al-Humazah sekaligus memperkaya kajian linguistik terhadap kemukjizatan bahasa Al-Qur'an.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif-deskriptif. Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan dengan *I'jāz lughawī* dan aspek kebahasaan Surah Al-Humazah. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Al-Qur'an dan kitab-kitab tafsir serta literatur yang membahas kemukjizatan bahasa Al-Qur'an, sedangkan sumber data sekunder berupa buku, jurnal ilmiah, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *I'jāz lughawī*, linguistik Al-Qur'an, serta kajian Surah Al-Humazah. Data penelitian berupa lafaz, struktur ungkapan, dan susunan ayat dalam Surah Al-Humazah yang memiliki relevansi dengan aspek kebahasaan dan *I'jāz lughawī*.

Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan menelusuri dan mencatat data kebahasaan yang terdapat dalam sumber-sumber yang telah ditentukan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif melalui tiga aspek, yaitu semantik, sintaksis, dan retorika

⁵ Muhammad Ichsan Haikal dan Subhan Arif, "Keindahan Lafadz dan Makna dalam Surat Al-Humazah: Kajian Stilistika," *A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* Vol. 13, No. 1 (2024), hlm. 296.

atau balāghah. Analisis semantik digunakan untuk mengkaji ketepatan dan hubungan makna lafaz, analisis sintaksis digunakan untuk melihat struktur dan hubungan antarkata dalam susunan ayat, sedangkan analisis retorika digunakan untuk mengkaji kekuatan pengungkapan, penegasan, dan keteraturan penyampaian pesan. Hasil dari ketiga analisis tersebut kemudian disintesis untuk mengidentifikasi bentuk manifestasi *I'jāz Lughawī* dalam Surah Al-Humazah melalui keterpaduan lafaz, makna, dan susunan bahasa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran *I'jāz Lughawī* dalam Surah Al-Humazah

Surah Al-Humazah merupakan surah ke-104 dalam Al-Qur'an yang terdiri atas sembilan ayat dan termasuk dalam golongan surah Makkiyyah. Nama Al-Humazah diambil dari ayat pertama yang bermakna pengumpat atau orang yang suka mencela. Secara umum, surah ini berisi ancaman Allah Swt. terhadap orang-orang yang gemar mencela dan mengumpat orang lain serta mereka yang mengumpulkan dan menghitung-hitung harta.⁶

Dalam penelitian ini, *I'jāz lughawī* dipahami sebagai keistimewaan bahasa Al-Qur'an yang mencapai tingkat balāghah dan faṣāḥah yang tidak mampu ditandingi oleh manusia. Pemahaman tersebut merujuk pada pandangan Ibn 'Āsyūr dan al-Alūsī yang menempatkan keunggulan bahasa Al-Qur'an pada tingkat yang berada di luar kemampuan manusia untuk menghadirkan ungkapan yang sebanding dengannya.⁷

Berdasarkan pemahaman tersebut, manifestasi *I'jāz lughawī* dapat ditelusuri melalui beberapa aspek kebahasaan, terutama ketepatan pemilihan lafaz, kesesuaian antara lafaz dan makna, struktur dan susunan kalimat, serta kekuatan ungkapan dalam menyampaikan pesan.⁸ Aspek-aspek tersebut menjadi dasar dalam mengidentifikasi keistimewaan kebahasaan yang terdapat dalam Surah Al-Humazah.

Keistimewaan kebahasaan tersebut tampak dalam sejumlah lafaz dan rangkaian ungkapan yang digunakan secara khas dalam Surah Al-Humazah, seperti *هُمَزَةٌ لَّمَزَةٌ*, *جَمَعَ مَالًا وَعَدَّدَهُ*, *يَحْسَبُ أَنَّ مَالَهُ أَخْلَدَهُ*, *الْخَطْمَةُ*, *تَطَّلَعُ عَلَى الْأُفُقِ*, *مُؤَصَّدَةٌ*. Pemilihan lafaz-lafaz tersebut tidak hanya berkaitan dengan makna yang disampaikan, tetapi juga menunjukkan kekhasan bentuk dan susunan bahasa dalam menggambarkan karakter manusia, akibat perbuatannya,

⁶ Mohd Khairulazman Hj Abu Bakar dan Mohd Fariz bin Abdul Azziz, "Penafsiran Surah *al-Muthaffifin*, *al-Humazah* dan *al-Masad*: Satu Analisa Terhadap Tafsir *Ibn Kathir*," *e-Proceedings 10th National Conference in Education – Technical & Vocational Education* (CiETVET 2020), Paper ID 0019, hlm. 4.

⁷ Haikal Mustafti, "Al-I'jaz Al-Lughawi fii Qishati Maryam: Tafsir Surah Maryam Al-Ayat 25," *Studia Quranika* 5, no. 2 (2021): hlm. 269.

⁸ Abū Sulaymān Ḥamd ibn Muḥammad al-Khaṭṭābī, *Bayān I'jāz al-Qur'ān, dalam Thalāth Rasā'il fi I'jāz al-Qur'ān*, ed. Muḥammad Khalaf Allāh dan Muḥammad Zaghlūl Sallām (Kairo: Dār al-Ma'ārif, t.t.), hlm. 26–27.

serta kedahsyatan azab yang diterimanya. Kekhasan tersebut selanjutnya dianalisis melalui aspek semantik, sintaksis, dan retorika untuk melihat bagaimana unsur-unsur kebahasaan tersebut membentuk keistimewaan bahasa Surah Al-Humazah.

B. Analisis Linguistik Surah Al-Humazah

1. Analisis Semantik

Aspek semantik dalam Surah Al-Humazah menunjukkan ketepatan pemilihan lafaz dalam menggambarkan karakter manusia, perilaku yang dilakukan, serta akibat yang ditimbulkannya. Salah satu contohnya terdapat pada lafaz هُمَزَةٍ dan لَمَزَةٍ dalam ayat pertama. Kedua lafaz tersebut berkaitan dengan perilaku mencela dan merendahkan orang lain. Penggunaan keduanya secara beriringan memberikan gambaran yang lebih luas mengenai perilaku buruk yang dilakukan terhadap orang lain, sehingga celaan tidak hanya dipahami dalam satu bentuk perbuatan. Pemilihan dua lafaz tersebut sekaligus memperkuat kecaman terhadap karakter manusia yang menjadi objek ancaman dalam surah ini.⁹

Keunikan semantik juga tampak pada penggunaan وَعَدَّةٌ dalam ayat kedua. Kata عَدَّ menunjukkan adanya aktivitas menghitung yang dilakukan secara berulang. Penggunaan lafaz tersebut setelah جَمَعَ مَالًا menggambarkan hubungan antara tindakan mengumpulkan harta dan perhatian yang terus-menerus terhadap jumlah harta yang dimiliki. Selanjutnya, ayat ketiga menggunakan lafaz أَخْلَدَ dalam ungkapan يَحْسَبُ أَنَّ أَخْلَدَ. Lafaz tersebut menggambarkan anggapan manusia bahwa harta yang dimilikinya dapat menjadikannya bertahan atau seolah-olah kekal. Dengan demikian, rangkaian lafaz أَخْلَدَ، عَدَّ، جَمَعَ memperlihatkan hubungan makna yang bertahap antara mengumpulkan harta, terus menghitungnya, hingga muncul anggapan bahwa harta dapat memberikan kekekalan.¹⁰

Pada ayat keempat, Allah Swt. menggunakan lafaz الْحُطْمَةِ sebagai nama bagi neraka yang menjadi tempat balasan bagi orang-orang yang disebutkan sebelumnya. Secara kebahasaan, lafaz tersebut berkaitan dengan makna menghancurkan atau memecahkan. Pemilihan lafaz الْحُطْمَةِ memberikan gambaran mengenai sifat azab yang menghancurkan. Makna tersebut kemudian diperkuat melalui ungkapan نَارُ اللَّهِ الْمُوقَدَّةُ yang menggambarkan api Allah Swt. yang dinyalakan. Selanjutnya, ungkapan الَّتِي تَطَّلِعُ عَلَى الْأَفْئِدَةِ menggambarkan jangkauan api tersebut hingga mencapai الْأَفْئِدَةَ, yaitu hati atau bagian batin manusia.¹¹

⁹ Ahmad Bassām Sā'ī, *al-Mu'jizah: I'ādat Qirā'at al-I'jāz al-Lughawī fī al-Qur'ān al-Karīm*, Juz II (Virginia: al-Ma'had al-'Ālamī li al-Fikr al-Islāmī, 2015), hlm. 295.

¹⁰ Ahmad Bassam Sa'i, *al-Mu'jizah*, Juz II, hlm. 292.

¹¹ Ahmad Bassam Sa'i, *al-Mu'jizah*, Juz II, hlm. 288–289.

Makna tersebut dilanjutkan melalui ungkapan *فِي عَمَدٍ* dan *إِنَّهَا عَلَيْهِمْ مُّصَدَّدَةٌ*. Lafaz *مُّصَدَّدَةٌ* menggambarkan keadaan yang tertutup rapat, sedangkan *مُّصَدَّدَةٌ* memberikan gambaran tentang sesuatu yang dipanjangkan atau dibentangkan. Rangkaian lafaz tersebut membentuk gambaran mengenai keadaan penghuni neraka yang berada dalam azab dan tidak memiliki jalan keluar. Dengan demikian, dari aspek semantik, Surah Al-Humazah memperlihatkan ketepatan pemilihan lafaz yang saling berkaitan dalam membangun rangkaian makna, mulai dari perilaku manusia, keterikatannya terhadap harta, hingga gambaran balasan yang diterimanya.

2. Analisis Sintaksis

Keistimewaan kebahasaan Surah Al-Humazah juga terlihat dari struktur dan susunan kalimatnya. Ayat pertama, *وَيْلٌ لِّكُلِّ هُمَزَةٍ لُّمَزَةٍ*, diawali dengan lafaz *وَيْلٌ* yang memberikan gambaran ancaman dan kecelakaan. Lafaz tersebut kemudian diikuti oleh *لِّكُلِّ هُمَزَةٍ لُّمَزَةٍ* yang menjelaskan pihak yang mendapatkan ancaman. Penggunaan *كُلِّ* memberikan cakupan yang umum, sehingga ancaman tersebut tidak diarahkan kepada individu tertentu, tetapi kepada setiap orang yang memiliki sifat tersebut. Penyandingan *هُمَزَةٍ* dan *لُّمَزَةٍ* dalam satu rangkaian semakin memperkuat karakter buruk yang menjadi sebab datangnya ancaman.

Pada ayat kedua, *الَّذِي جَمَعَ مَالًا وَعَدَّدَهُ*, digunakan isim maushul *الَّذِي* yang menghubungkan karakter orang yang dicela dengan perbuatan yang dilakukannya. Setelah itu, dua fi'il, yaitu *جَمَعَ* dan *عَدَّدَ*, disusun secara berurutan dengan huruf *و* sebagai penghubung. Struktur tersebut memperlihatkan rangkaian tindakan berupa mengumpulkan harta kemudian menghitung-hitungnya. Dhamir *هُ* pada *وَعَدَّدَهُ* merujuk kepada *مَالًا* yang telah disebutkan sebelumnya. Selanjutnya, pada ayat ketiga terdapat susunan *يَحْسَبُ أَنَّ مَالَهُ أَخْلَدَهُ* yang diawali dengan fi'il *يَحْسَبُ* dan diikuti konstruksi *أَنَّ مَالَهُ أَخْلَدَهُ*. Susunan tersebut memperlihatkan isi anggapan yang keliru dalam diri pelaku, yaitu menganggap bahwa harta yang dimilikinya dapat menjadikannya kekal.¹²

Struktur sintaksis juga terlihat dalam ungkapan *يُطَّلَعُ عَلَى الْأُفْنِدَةِ*. Penggunaan fi'il *يُطَّلَعُ* yang diikuti oleh *عَلَى* membentuk hubungan antara tindakan yang dilakukan dengan objek yang dikenainya, yaitu *الْأُفْنِدَةِ*. Sementara itu, pada bagian akhir surah terdapat struktur *إِنَّهَا عَلَيْهِمْ مُّصَدَّدَةٌ* yang menggunakan *إِنَّ* sebagai unsur penegas. Penyebutan *عَلَيْهِمْ* sebelum *مُّصَدَّدَةٌ* juga memperjelas pihak yang menjadi sasaran keadaan tersebut. Susunan sintaksis ini menunjukkan bahwa hubungan antarkata dalam Surah Al-Humazah turut membentuk keterkaitan makna dari satu ayat ke ayat berikutnya.

3. Analisis Retorika dan Balāghah

¹² Ahmad Bassam Sa'ī, *al-Mu'jizah*, Juz II, hlm. 292.

Dari aspek retorika, Surah Al-Humazah memperlihatkan kekuatan pengungkapan melalui penggunaan lafaz yang ringkas tetapi memiliki daya gambaran yang kuat. Pada awal surah, penyandingan هُمْزَةٍ لَمَزَةٍ memberikan penekanan terhadap sifat buruk yang menjadi objek ancaman. Penggunaan وَبِئْسَ pada awal surah juga menghasilkan pembukaan yang tegas karena ancaman disampaikan terlebih dahulu sebelum karakter orang yang diancam dijelaskan.

Kekuatan retorik berikutnya terlihat pada perpindahan dari penggambaran perilaku manusia menuju penolakan terhadap anggapan yang keliru. Setelah disebutkan orang yang mengumpulkan dan menghitung hartanya serta menganggap hartanya dapat menjadikannya kekal, digunakan lafaz كَلَّا sebagai bentuk penolakan yang tegas. Setelah itu, ungkapan tersebut langsung diikuti dengan اَلْيُنَبَذَنَّ فِي الْحُطَمَةِ. Penggunaan كَلَّا kemudian dilanjutkan dengan bentuk penegasan pada اَلْيُنَبَذَنَّ menghasilkan perpindahan yang kuat dari anggapan tentang kekekalan menuju kepastian akan balasan.¹³

Gambaran azab kemudian disampaikan melalui rangkaian ungkapan اَلْحُطَمَةِ، نَارُ اللَّهِ الْمُوقَدَةُ، الَّتِي تَطَّلِعُ عَلَى الْافْنَادِ، إِنَّهَا عَلَيْهِمْ مُّوَصَدَةٌ، فِي عَمَدٍ مُمَدَّدَةٍ. Rangkaian tersebut memperlihatkan penyampaian makna secara bertahap, mulai dari penyebutan tempat azab, sifat api, jangkauannya, keadaan orang yang diazab, hingga keadaan yang menggambarkan tertutupnya jalan keluar. Dengan ungkapan yang singkat, surah ini mampu membangun gambaran azab secara kuat dan berkesinambungan. Dengan demikian, aspek retorika dalam Surah Al-Humazah memperlihatkan keterpaduan antara pilihan lafaz, penegasan, perpindahan makna, dan susunan ungkapan dalam menyampaikan pesan secara efektif.

C. Manifestasi I'jāz Lughawī dalam Surah Al-Humazah

Berdasarkan analisis semantik, sintaksis, dan retorika yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa manifestasi I'jāz lughawī dalam Surah Al-Humazah tampak pada keterpaduan antara ketepatan pemilihan lafaz, kekuatan makna, serta keindahan dan ketepatan susunan bahasa. Surah yang hanya terdiri atas sembilan ayat ini mampu menggambarkan karakter manusia yang gemar mencela, perilaku mengumpulkan dan menghitung harta, anggapan keliru bahwa harta dapat menjadikan seseorang kekal, hingga gambaran azab yang sangat berat. Penyampaian makna yang luas tersebut dilakukan melalui ungkapan yang ringkas, tetapi memiliki kekuatan makna yang mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa keistimewaan bahasa Al-Qur'an tidak hanya terletak pada keindahan lafaz secara terpisah, tetapi pada hubungan antara lafaz, makna, dan susunan yang membentuk satu kesatuan yang utuh.

¹³ Ahmad Bassam Sa'ī, *al-Mu'jizah*, Juz II, hlm. 292–293.

Manifestasi *I'jāz lughawī* juga terlihat pada ketepatan pemilihan lafaz dalam menggambarkan karakter dan perbuatan manusia. Penggunaan هُمْزَة مُعْزِة memberikan gambaran yang kuat tentang perilaku mencela dan merendahkan orang lain. Demikian pula penggunaan عَدَّةً setelah جَمَعَ مَالًا menunjukkan adanya keterkaitan antara aktivitas mengumpulkan harta dan terus-menerus menghitungnya. Pemilihan lafaz tersebut menjadikan gambaran tentang kecenderungan manusia terhadap harta lebih kuat daripada sekadar penyebutan aktivitas mengumpulkan harta. Selanjutnya, ungkapan يَحْسَبُ أَنَّ مَالَهُ أَخْلَدَهُ menggambarkan keyakinan yang keliru bahwa harta dapat menjadikan seseorang bertahan atau kekal. Ketepatan lafaz dalam menggambarkan karakter tersebut menunjukkan keluasan makna yang dapat disampaikan melalui ungkapan yang singkat.

Keistimewaan tersebut semakin tampak pada susunan ayat ketika Al-Qur'an beralih dari penggambaran perilaku manusia kepada penolakan terhadap anggapan tersebut melalui lafaz كَلَّا, kemudian dilanjutkan dengan ancaman لَيُنَبِّذَنَّ فِي الْحُطَمَةِ. Susunan ini menghasilkan perpindahan makna yang tegas dari kesalahan keyakinan menuju akibat yang akan diterima. Penggunaan bentuk penegasan dalam لَيُنَبِّذَنَّ juga memperkuat kepastian ancaman, sedangkan pemilihan lafaz الْحُطَمَةِ menghadirkan gambaran azab yang menghancurkan. Dengan demikian, susunan bahasa dalam surah ini tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi sekaligus membangun ketegasan pesan dan suasana ancaman.

Manifestasi *I'jāz lughawī* berikutnya terlihat dalam kekuatan retorika pada rangkaian gambaran azab. Al-Qur'an tidak menyampaikannya secara umum, tetapi menggambarannya secara bertahap melalui الْحُطَمَةِ، نَارُ اللَّهِ الْمُوقَدَةُ، الَّتِي تَطْلُعُ عَلَى الْأَفْئِدَةِ، إِنَّهَا عَلَيْهِمْ مُّوَصَّدَةٌ. Rangkaian tersebut menunjukkan keteraturan dalam penyampaian makna, dari penyebutan tempat azab, sifat api, jangkauannya, keadaan orang-orang yang diazab, hingga keadaan yang menutup kemungkinan mereka untuk keluar. Kepadatan ungkapan tersebut menghasilkan gambaran yang kuat tanpa memerlukan uraian yang panjang.

Dengan demikian, *I'jāz lughawī* dalam Surah Al-Humazah dapat dilihat melalui keterpaduan tiga unsur utama, yaitu ketepatan lafaz, kedalaman makna, dan ketepatan susunan bahasa. Setiap lafaz yang digunakan memiliki fungsi dalam membentuk pesan surah, sementara susunan antarlafaz dan antar ayat memperkuat hubungan makna dari awal hingga akhir. Keistimewaan tersebut menjadikan Surah Al-Humazah mampu menyampaikan peringatan moral dan gambaran azab dengan ungkapan yang singkat, padat, dan kuat. Hal inilah yang menunjukkan manifestasi *I'jāz lughawī* dalam Surah Al-Humazah sekaligus memperlihatkan keunggulan bahasa Al-Qur'an dalam menyatukan lafaz, makna, dan susunan secara harmonis.

KESIMPULAN

Manifestasi *I'jāz lughawī* dalam Surah Al-Humazah tampak melalui keterpaduan antara ketepatan pemilihan lafaz, keluasan makna, serta ketepatan dan kekuatan susunan bahasa. Meskipun hanya terdiri atas sembilan ayat, Surah Al-Humazah mampu menyampaikan rangkaian pesan yang luas, mulai dari penggambaran karakter orang yang gemar mencela, perilaku mengumpulkan dan menghitung harta, anggapan bahwa harta dapat menjadikan seseorang kekal, hingga gambaran azab yang diterimanya. Kepadatan pesan tersebut disampaikan melalui ungkapan yang ringkas, tetapi memiliki kekuatan makna dan daya pengungkapan yang kuat.

Dari aspek semantik, keistimewaan tersebut terlihat pada pemilihan lafaz seperti *أَخْلَدَهُ*, *جَمَعَ مَالًا وَعَدَّدَهُ*, *هُمَزَةٌ لَمْزَةٍ*, dan *الْحُطْمَةُ* yang membangun hubungan makna secara bertahap dari karakter dan perilaku manusia hingga akibat yang diterimanya. Dari aspek sintaksis, susunan seperti *وَيْلٌ لِّكُلِّ هُمَزَةٍ لَّمَزَةٍ*, *الَّذِي جَمَعَ*, *مَالًا وَعَدَّدَهُ*, serta *إِنَّهَا عَلَيْهِمْ مُّوَصَّدَةٌ* menunjukkan keteraturan hubungan antarkata dan antarkonstruksi dalam membentuk pesan. Sementara itu, dari aspek retorika dan *balāghah*, penggunaan *كَلًّا*, penegasan dalam *لَيُنْبَذَنَّ*, serta rangkaian gambaran azab melalui *الْأَقْنَدَةِ* *الَّتِي تَطَّلِعُ عَلَى الْأَفْنَدَةِ* dan *إِنَّهَا عَلَيْهِمْ مُّوَصَّدَةٌ* memperlihatkan kekuatan pengungkapan dan keteraturan penyampaian pesan.

Dengan demikian, *I'jāz lughawī* dalam Surah Al-Humazah tidak hanya terletak pada keindahan lafaz secara individual, tetapi pada keterpaduan lafaz, makna, dan susunan dalam membangun pesan Al-Qur'an secara utuh. Penggunaan bahasa yang ringkas dan padat mampu menghasilkan makna yang luas, penggambaran yang kuat, serta pesan yang efektif. Hal tersebut menunjukkan keistimewaan bahasa Al-Qur'an yang tampak melalui keselarasan antara bentuk bahasa, makna, dan susunan dalam Surah Al-Humazah.

Daftar Pustaka

- Azhary, Andi Ari, Andi Miswar, dan Muhammad Irham. "Bahasa Arab Sebagai Bahasa Al-Qur'an (Studi Tentang Kemukjizatan Al-Qur'an dari Aspek Bahasa)." *Al-Ilmiya: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 4 (2026).
- Bakar, Mohd Khairulazman Hj Abu, dan Mohd Fariz bin Abdul Azziz. "Penafsiran Surah al-Muthaffin, al-Humazah dan al-Masad: Satu Analisa Terhadap Tafsir Ibn Kathir." *e-Proceedings 10th National Conference in Education – Technical & Vocational Education (CiETVET 2020)*, Paper ID 0019.
- Haikal, Muhammad Ichsan, dan Subhan Arif. "Keindahan Lafadz dan Makna dalam Surat Al-Humazah: Kajian Stilistika." *A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 13, no. 1 (2024).
<https://doi.org/10.31314/ajamiy.13.1.296-307.2024>.
- Khaṭṭābī, Abū Sulaymān Ḥamd ibn Muḥammad al-. *Bayān I'jāz al-Qur'ān. Dalam Thalāth Rasā'il fī I'jāz al-Qur'ān*. Diedit oleh Muḥammad Khalaf Allāh dan Muḥammad Zaghlūl Sallām. Kairo: Dār al-Ma'ārif, t.t.
- L, Ahya Dita Satiarmia, Jauhar Hatta, Nasiruddin, Mufidah Asri Azizah, dan Azmalia Anastasya Marcella. "Analisis I'jaz Lughawy dalam Surah Al-Ikhlās: Telaah Keindahan Struktur Bahasa Al-Qur'an." *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir dan Pemikiran Islam* 6, no. 3 (2025).
- Mustafti, Haikal. "Al-I'jaz Al-Lughawi fī Qishati Maryam: Tafsir Surah Maryam Al-Ayat 25." *Studia Quranika* 5, no. 2 (2021).
- Nasruddin, M. Rais, dan Rahma Aulia. "Pemaknaan Lafal Jama'a Mālan wa 'Addadah dalam Q.S. Al-Humazah [104]: Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure." *Jurnal Mafatih: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 2, no. 2 (2022).
- Sā'ī, Aḥmad Bassām. *Al-Mu'jizah: I'ādat Qirā'at al-I'jāz al-Lughawī fī al-Qur'ān al-Karīm*. Juz II. Virginia: al-Ma'had al-'Ālamī li al-Fikr al-Islāmī, 2015.